

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Cilamaya  
Kecamatan Cilamaya Wetan**

Ayu Jasmine Azzahra<sup>1</sup>, Annisa Indah Pratiwi<sup>2</sup>

Farmasi<sup>1</sup>, Teknik Industri<sup>2</sup>

[Fm21.ayuazzahra@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:Fm21.ayuazzahra@mhs.ubpkarawang.ac.id1) , [annisa.indah@ubpkarawang.ac.id2](mailto:annisa.indah@ubpkarawang.ac.id2)

**Abstrak**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang tahun 2024 dilaksanakan di Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan, dengan tema "Membangun Desa Mandiri dan Berkelanjutan." Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting, yang merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dan menjadi bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif dalam sosialisasi pencegahan stunting, pemberian vitamin A, dan obat cacing kepada balita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh dalam pencegahan stunting. Sebelum sosialisasi, 50% peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai stunting, namun setelah sosialisasi, 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman. Selain itu, 25 balita menerima vitamin A dan obat cacing, yang berdampak positif pada kesehatan mereka. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting, namun diperlukan edukasi berkelanjutan dan kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai penurunan prevalensi stunting sesuai target SDGs.

**Kata Kunci:** Balita; Pencegahan; Stunting

**Abstract**

*The Community Service Program (KKN) of Universitas Buana Perjuangan Karawang in 2024 was conducted in Cilamaya Village, Cilamaya Wetan District, with the theme "Building Independent and Sustainable Villages." The program aimed to raise awareness about stunting prevention, a significant health issue in Indonesia and part of the Sustainable Development Goals (SDGs) for Villages. A participatory approach was used, actively involving the community in health education, providing vitamin A supplements, and deworming medication for toddlers. The results showed a significant increase in the community's understanding of the importance of balanced nutrition and parenting in preventing stunting. Before the intervention, 50% of participants had limited knowledge about stunting, but post-intervention, 85% reported*

*improved awareness. Additionally, 25 toddlers received vitamin A and deworming medication, which positively impacted their health. In conclusion, the program successfully enhanced community awareness and knowledge about stunting; however, ongoing education and collaboration among various stakeholders are needed to achieve the targeted reduction in stunting prevalence as outlined in the SDGs.*

**Keywords:** Toddler; Prevention; Stunting

## PENDAHULUAN

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) setiap tahunnya menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat dengan fokus pada isu-isu strategis di desa-desa mitra. Kegiatan ini sejalan dengan konsep pengabdian yang didukung oleh Kemenristekdikti, di mana perguruan tinggi diharapkan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui inovasi dan transfer pengetahuan. Pada tahun 2024, KKN UBP Karawang mengusung tema “Membangun Desa Mandiri dan Berkelaanjutan” yang selaras dengan upaya pemerintah dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. SDGs Desa adalah program pembangunan terpadu yang diadopsi dari konsep global SDGs yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015. Program ini kemudian dimodifikasi oleh pemerintah Indonesia menjadi SDGs Nasional, dengan fokus pada pembangunan desa. Tujuan SDGs Desa mencakup sejumlah aspek penting seperti penghapusan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa, serta memastikan kualitas pendidikan, keterlibatan perempuan, akses air bersih, energi terbarukan, dan pertumbuhan ekonomi yang merata di desa (Bappenas, 2021). Kegiatan KKN UBP Karawang tahun ini dilaksanakan di Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan, yang memiliki luas wilayah 468,6 hektar dengan jumlah penduduk 13.157 jiwa, terdiri dari 6.498 laki-laki dan 6.659 perempuan. Berdasarkan Peraturan Bupati Karawang Tahun 2023 tentang Peta Batas Desa, Desa Cilamaya berbatasan dengan Desa Muarabaru dan Desa Muara di utara, Kabupaten Subang di timur, Desa Mekarmaya di selatan, serta Desa Sukatani dan Desa Rawagempol di barat. Lokasi geografis ini memberikan tantangan tersendiri dalam hal akses kesehatan dan gizi masyarakat, terutama bagi balita dan ibu hamil. Stunting merupakan salah

satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Stunting ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak dan merupakan masalah gizi kronis yang dapat terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan. Faktor-faktor seperti kondisi sosial ekonomi, pola makan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikronutrien, serta lingkungan berperan dalam terjadinya stunting (Haryani et al., 2021). Anak yang mengalami stunting berisiko lebih besar memiliki nilai IQ di bawah rata-rata dibandingkan anak yang tumbuh normal, serta berisiko mengalami penurunan fungsi intelektual, rendahnya produktivitas, dan peningkatan kemungkinan terkena penyakit degeneratif di masa mendatang. Anak-anak dengan stunting juga lebih rentan terhadap infeksi, yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran mereka (Arfines & Puspitasari, 2017). Berdasarkan data UNICEF dan WHO, Indonesia menempati posisi ke-27 dari 154 negara dengan prevalensi stunting tertinggi, dan berada di peringkat kelima di Asia. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6%, menurun dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 24,4%. Namun, angka ini masih belum mencapai target pemerintah untuk tahun 2024, yaitu prevalensi stunting sebesar 14% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi balita stunting pada tahun 2022 mencapai 20,2%, yang lebih rendah dari target RPJMD Provinsi sebesar 21,2%. Di Kota Karawang, prevalensi stunting mencapai 14% (Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat, 2023). Data dari Puskesmas Cilamaya tahun 2024 menunjukkan terdapat 10 balita dengan kondisi stunting. Masalah stunting menjadi salah satu target dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya di bawah tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghapuskan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan prevalensi stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Melalui kegiatan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan" diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pencegahan stunting, baik dari segi perbaikan gizi maupun peningkatan pola asuh yang lebih baik.

## METODE

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya sasaran dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui sosialisasi kesehatan tentang pencegahan stunting, serta pelaksanaan pemberian vitamin A dan obat cacing.

## 1. Waktu dan Tempat Sosialisasi

Waktu Sosialisasi : Selasa, 6 Juli 2024

Tempat Sosialisasi : Posyandu Sedap Malam, Tanggul Pertamina, Dusun IV Sidamukti, Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

## 2. Target / Sasaran

Target dan sasaran Sosialisasi ini ditujukan untuk masyarakat Desa Cilamaya.

## 3. Subjek

Subjek dalam sosialisasi ini diambil dari pustaka yang ada di internet maupun buku.

## 4. Prosedur Kajian

- Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali apa saja yang menjadi kekurangan dalam masalah kesehatan, khususnya pengetahuan tentang stunting di Desa Cilamaya dengan teknik wawancara kepada masyarakat desa.

- Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan metode pustaka bersama masyarakat sehingga data yang didapat utuh dan rinci. Metode pustaka diambil dari berbagai sumber di internet serta dari penelitian yang sudah dilakukan.

## 5. Instrumen

Instrumen yang dilakukan pada kajian ini yaitu melalui internet serta buku yang ada, guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cilamaya tahun 2024, di Desa Cilamaya terdapat 10 balita dengan kondisi stunting, yang tersebar di berbagai wilayah yaitu Kampung Baru, Sidamulya, Bojong ss, Sarimulya, Karang Anyar, Tanggul Pertamina, Sukamanah, Pasar II, Ketimpal dan Bunut. Pelaksanaan program "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Cilamaya" berlangsung di Posyandu Sedap Malam, Dusun IV Sidamukti, pada 6 Juli 2024, dengan sasaran utama ibu dan balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, pemberian

vitamin A dan obat cacing. Sosialisasi pencegahan stunting mencakup pengenalan stunting, gejala stunting, penyebab stunting dan cara pencegahannya.

Berikut 10 Cara untuk mencegah stunting menurut Sutrisno (2020):

- 1. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan:** Pentingnya pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil tidak bisa diabaikan, karena anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin.
- 2. Pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil:** Pemberian makanan tambahan yang kaya akan nutrisi penting seperti protein, zat besi, asam folat, dan vitamin lainnya, sangat dianjurkan.
- 3. Pemenuhan gizi selama masa kehamilan:** Ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral untuk mendukung perkembangan janin dan mengurangi risiko stunting.
- 4. Persalinan ditangani oleh tenaga kesehatan yang kompeten:** Proses persalinan harus ditangani oleh tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi.
- 5. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah satu jam pertama bayi lahir:** IMD membantu memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, memicu produksi ASI, dan memberikan bayi kolostrum yang kaya akan nutrisi dan antibodi, yang sangat penting untuk mencegah infeksi dan mendukung pertumbuhan optimal.
- 6. Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan:** Pemberian ASI eksklusif tanpa tambahan makanan atau minuman lain sangat dianjurkan karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dengan sehat dan mencegah stunting.
- 7. Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) untuk bayi setelah 6 bulan hingga usia 2 tahun:** Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang meningkat.
- 8. Memberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A:** Imunisasi dasar lengkap dan suplementasi vitamin A sangat penting untuk mencegah penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak.
- 9. Memantau pertumbuhan balita di posyandu:** Dengan menimbang dan mengukur tinggi badan balita secara rutin, orang tua dan petugas kesehatan dapat memantau perkembangan anak dan mengambil tindakan cepat jika ditemukan masalah pertumbuhan, seperti stunting.
- 10. Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS):** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) merupakan fondasi penting untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi status gizi anak dan berpotensi menyebabkan stunting. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, serta sanitasi yang baik, semuanya berkontribusi pada kesehatan anak dan keluarga, memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sehat.

## Hasil Kegiatan

Berikut hasil dari kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan”, yaitu:

### 1. Jumlah Partisipan dan Respons Masyarakat

Kegiatan ini dihadiri oleh 20 ibu yang membawa balita mereka. Dari wawancara yang dilakukan, sebelum sosialisasi, 50% peserta memiliki pemahaman terbatas mengenai stunting dan faktor-faktor penyebabnya. Setelah sosialisasi, 85% peserta mengaku lebih memahami pentingnya asupan gizi yang baik dan peran pola asuh dalam pencegahan stunting.



**Gambar 1.1** Sosialisasi Pencegahan Stunting Menggunakan Media Lembar Balik

### 2. Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing

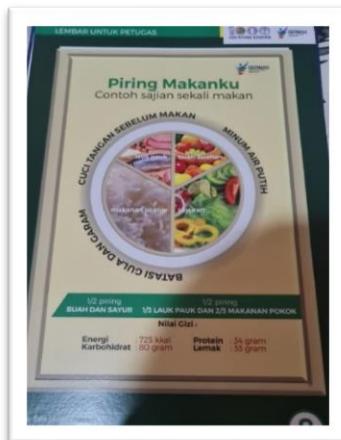
Sebanyak 25 balita menerima vitamin A dan obat cacing selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan catatan yang diambil oleh kader Posyandu, pemberian vitamin A dan obat cacing ini adalah bagian dari upaya peningkatan kualitas gizi, mengingat masih ada balita yang menunjukkan tanda-tanda defisiensi mikronutrien.



**Gambar 1.2 Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing Pada Balita**

### 3. Observasi Lingkungan dan Pola Asuh

Dari hasil observasi selama kegiatan, ditemukan bahwa 40% ibu masih mengandalkan pola makan yang tidak seimbang, yang lebih banyak bergantung pada karbohidrat dibandingkan protein dan sayuran. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan terkait perbaikan pola makan di keluarga.



**Gambar 1.3 Edukasi Kebutuhan Gizi Dalam Sekali Makan**

### Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting di Dusun Desa Cilamaya masih tergolong rendah sebelum adanya intervensi program. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait stunting berpengaruh signifikan terhadap prevalensi stunting di suatu wilayah (Haryani et al., 2021). Tingkat kesadaran mengenai

stunting meningkat signifikan setelah sosialisasi, sebagaimana dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan adanya perubahan persepsi dan pemahaman mengenai nutrisi balita. Pemberian vitamin A dan obat cacing yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan juga memperlihatkan dampak positif terhadap kesehatan balita, mengingat pentingnya asupan mikronutrien dalam mencegah defisiensi yang berpotensi menyebabkan stunting. Hal ini sesuai dengan kajian UNICEF yang menyebutkan bahwa suplementasi mikronutrien seperti vitamin A berperan penting dalam pencegahan stunting pada anak.

### **Implikasi terhadap Masyarakat**

Hasil dari kegiatan ini memberikan implikasi positif terhadap masyarakat Desa Cilamaya, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai stunting. Partisipasi aktif dari ibu-ibu yang hadir menunjukkan adanya keinginan untuk memperbaiki pola asuh dan pola makan balita mereka. Lebih lanjut, pemberian vitamin A dan obat cacing juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kesehatan balita di desa ini. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesinambungan edukasi dan intervensi gizi. Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif dalam jangka pendek, diperlukan program berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan tenaga kesehatan, untuk memastikan bahwa penurunan prevalensi stunting dapat tercapai sesuai target SDGs. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Cilamaya, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dan program prioritas pemerintah untuk mengatasi stunting di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang di Desa Cilamaya, telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Sebelum intervensi, pengetahuan masyarakat tentang stunting cukup terbatas, tetapi melalui sosialisasi, pemahaman tersebut meningkat signifikan. Kegiatan seperti pemberian vitamin A dan obat cacing kepada balita juga menunjukkan dampak positif dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas gizi anak-anak di desa tersebut. Partisipasi aktif

ibu-ibu dalam kegiatan ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dan pola asuh yang baik dalam pencegahan stunting.

### **Rekomendasi**

Dalam pencegahan stunting hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, kader dan warga masyarakat. Pentingnya dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pertumbuhan anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfines, F. D., & Puspitasari, P. P. (2017). Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh Kotamadya Jakarta Pusat. Buletin Penelitian Kesehatan, 45(1), 45–52.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030.
- Bupati Karawang Provinsi Jawa Barat. (2023). Peraturan Bupati Karawang Nomor 244 Tahun 2023 Tentang Peta Batas Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan.
- Haryani, S., Astuti, A. P., Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4(1), 30-39. <https://doi.org/10.31596/jpk.v4i1.104>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN. Jakarta. Available: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sutrisno. (2020). Lembar Balik Edukasi Stunting Cetakan ke-1. Kasihan Bantul: Yogyakarta
- Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat. (2023). Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat Semester II Tahun 2023. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat